

**PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN
WILAYAH DESTINASI PARIWISATA SUPER PRIORITAS LIKUPANG**

Eunike Sharon Raming¹ Rieneke L.E Sela²

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi

²Staf Pengajar Prodi S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi
Manado

E-mail :

eunike.sharon.raming@gmail.com; rienesela@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara kepulauan yang potensial dengan sumber daya alam yang mampu menjadi daya tarik wisata. Pariwisata menjadi andalan dalam menarik wisatawan. Dalam upaya untuk memperkenalkan kepada seluruh dunia potensi pariwisata yang dimiliki Indonesia, telah ditetapkan 5 Destinasi pariwisata super prioritas, salah satunya yaitu Likupang di Provinsi Sulawesi Utara. Setelah ditetapkan, Likupang mulai dikembangkan sebagai kawasan wisata, namun ditemui permasalahan terkait kurangnya pemahaman dan keterlibatan dari masyarakat lokal dalam pengembangan DPSP. Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk menggali dan mengkaji lebih dalam persepsi dan partisipasi dari masyarakat lokal terhadap pengembangan DPSP Likupang. Penelitian ini dilakukan di Kec. Likupang Timur, pada kawasan pariwisata pesisir di Desa Pulisan, Desa Marinsow, Desa Kinunang dan Desa Maen. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Sampel responden sebanyak 80 responden dari masyarakat lokal. Dikumpulkan dengan Teknik wawancara, kuesioner dan observasi. Setelah dilakukan analisis secara kualitatif dengan skala Likert, didapati hasil bahwa persepsi masyarakat lokal terhadap pengembangan DPSP Likupang sudah cukup baik. Selain itu didapati hasil bahwa masyarakat lokal “Sering” berpartisipasi dalam upaya pengembangan DPSP Likupang.

Kata Kunci: Pariwisata, Destinasi Pariwisata Super Prioritas, Persepsi Masyarakat, Partisipasi Masyarakat

ABSTRACT

Indonesia is a potential archipelagic country with natural resources that can become a tourist attraction. Tourism is a mainstay in attracting tourists. In an effort to introduce to the world the tourism potential of Indonesia, 5 super priority tourism destinations have been set, one of which is Likupang - North Sulawesi. Once established, Likupang began to be developed as a tourist area, however, the community still lacked understanding and involvement from the local community in the development of the DPSP. For this reason, it is necessary to conduct research to explore and examine more deeply related to the perception and participation of local communities towards the development of the Likupang DPSP. This research was conducted in Kec. East Likupang, in tourism areas in Pulisan Village, Marinsow Village, Kinunang Village and Maen Village. The research method is Descriptive - Qualitative. Questionnaires are distributed to 80 of respondents from local communities. Data also collected with interview techniques and observation. After doing the analysis, it was found that the local community's perception of the development of the Likupang DPSP was quite good. In addition, it was found that the local community “often” participated in the development of the Likupang DPSP.

Keywords: Tourism, Super Priority Tourism Destinations, Public Perception, Public Participation

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keindahan alam, seni, maupun budaya. Negara kepulauan yang begitu

potensial dengan sumber daya alam mampu menjadi daya tarik wisata, dengan objek wisata yang tersebar dari pegunungan, pantai, hingga lautnya yang begitu indah.

Pada tahun 2019 Presiden Joko Widodo menetapkan 4 Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP), antara lain; Danau Toba - Sumatera Utara; Candi Borobudur - Jawa Tengah; Mandalika - Nusa Tenggara Barat; dan Labuan Bajo - Nusa Tenggara Timur. Hingga akhirnya ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016, bahwa Manado – Bitung – Likupang, Sulawesi Utara menjadi destinasi yang terakhir dalam Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP).

Setelah ditetapkan, Likupang perlahan menampilkan diri dengan keindahan pantai dan kecantikan panorama bawah lautnya. Dengan pembangunan di Likupang, diharapkan dapat menyamai Bunaken sebagai ikon dari Sulawesi Utara.

Namun ditemui permasalahan yang hadir di tengah masyarakat terkait kurangnya pemahaman dan keterlibatan dalam pengembangan DPSP ini, nantinya akan menjadi suatu masalah yang serius dan dapat memicu perlambatan pengembangannya. Penelitian ini untuk menggali dan mengkaji lebih dalam terkait persepsi dan partisipasi dari masyarakat lokal.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana Persepsi

dari masyarakat lokal terhadap destinasi pariwisata super prioritas di Likupang, Kabupaten Munahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara? Dan 2) Bagaimana partisipasi dari masyarakat lokal terhadap pengembangan destinasi pariwisata super prioritas di Likupang, Kabupaten Munahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara?.

Mengacuh pada rumusan masalah, Adapun tujuan dalam penelitian ini, antara lain: 1) Menggali sejauh mana persepsi dari masyarakat lokal terhadap Destinasi Pariwisata Super Prioritas di Likupang Timur, Kabupaten Munahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara dan 2) Mengkaji partisipasi dari masyarakat lokal dalam upaya pengembangan Destinasi Pariwisata Super Prioritas di Likupang Timur, Kabupaten Munahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Dengan manfaat yang diharapkan menjadi media informasi terkait dengan perkembangan pariwisata dan diharapkan dapat menjadi acuan yang valid maupun dapat memberikan rekomendasi atau usulan untuk pemerintahan serta stakeholder, terhadap pengembangan kawasan DPSP Likupang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan secara berkeliling maupun berulang, dengan

tujuan untuk berekreasi dan liburan, yang dilakukan secara terencana maupun tidak terencana.

Dalam Undang Undang No. 10 tahun 2009 yang menyatakan “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah”.

Menurut Gamal (2002) Pariwisata sebagai proses berpergian secara sementara dari tempat tinggal seseorang menuju ke tempat lain. Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang dari satu tempat ke tempat yang lain, dan menjadi salah satu kebutuhan dari manusia, dengan tujuan untuk bersenang-senang dan ingin menghilangkan rasa lelah dari aktivitas yang dilakukan manusia setiap hari. Selain itu, pariwisata dapat menunjang akan pertumbuhan dan perkembangan sektor ekonomi, dengan membantu industri-industri kecil yang ada (Tingginehe dkk, 2019).

Destinasi Pariwisata Super Prioritas

Destinasi pariwisata super prioritas merupakan program utama dari pemerintahan Indonesia, melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi agar dapat memperkenalkan kepada seluruh dunia akan potensi pariwisata yang dimiliki Tanah Air Indonesia.

Salah satu cara agar dapat memperkenalkan pariwisata Indonesia secara luas, yaitu melalui Storynomics Tourism yang merupakan suatu pendekatan akan pariwisata dengan narasi, konten kreatif, living culture, maupun budaya akan suatu destinasi (Robert Mckee, 2018, Kaunang dkk, 2018).

5 Destinasi wisata super yang ada di Indonesia, antara lain:

- Danau Toba - Sumatera Utara, menjadi danau vulkanik terbesar di dunia;
- Candi Borobudur - Jawa Tengah, merupakan objek wisata tunggal Tanah Air;
- Mandalika - Nusa Tenggara Barat, menjadi tuan rumah ajang balap dunia Moto GP 2021;
- Labuan Bajo - Nusa Tenggara Timur, memiliki Pulau Komodo habitat asli Komodo satu-satunya di dunia.
- Likupang – Minahasa Utara, Sulawesi Utara, keindahan panorama bawah laut dan keindahan akan pantai yang mampu memanjakan mata.

Harapannya, dari 5 kawasan pariwisata super prioritas ini dapat menjadi “Bali Baru” bagi Indonesia.

Dalam Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, menjelaskan bahwa “Masyarakat lokal adalah kelompok Masyarakat yang menjalankan tata kehidupan sehari-hari berdasarkan

kebiasaan yang sudah diterima sebagai nilai-nilai yang berlaku umum tetapi tidak sepenuhnya bergantung pada Sumber Daya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil tertentu”.

Masyarakat lokal juga menjadi salah satu cerminan dari kearifan lokal, yang terhubung secara spesifik dengan budayanya, baik dalam pemahaman masyarakat yang mendalam terkait lingkungan mereka yang telah ditempati secara turun temurun.

Menurut Richey dan Klein (2007) “Pengembangan ialah sebuah proses dalam menerjemah secara spesifik akan rancangan yang terkait, baik dalam rancangan belajar sistematis, pengembangan dan evaluasi dilakukan dengan maksud agar dapat membuat produk pembelajaran maupun non yang baru maupun model pengembangan yang telah ada”.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2002 “Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru”.

Dalam pandangan Robbins (2003) Persepsi merupakan sebuah proses dalam memahami dan pemberi makna dari informasi yang didapati dari penginderaan

pada objek, peristiwa, maupun hubungan yang diperoleh kemudian diproses oleh otak untuk memberikan kesimpulan informasi dan menafsirkan pesan tersebut.

Setiap manusia pasti memiliki persepsi berbeda-beda terhadap apa yang dilihat, diamati, dipikirkan, dan dirasakan. Sifat dari persepsi melihat bagaimana cara manusia dapat memilih dan menentukan apa yang ingin diperbuat/dilakukan.

Miftah Thola (2014) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu faktor internal; berupa perasaan, sikap, prasangka, perhatian, kepribadian individu, keadaan fisik, minat dan motivasi. Sedangkan pada faktor eksternal berupa informasi yang diperoleh, pengetahuan sekitar, latar belakang keluarga, hal – hal baru atau ketidak asingan suatu objek.

Persepsi menjadi hal yang dihasilkan dari sebuah pemikiran dan kemudian menghasilkan konsep maupun ide yang berbeda-beda pula, meskipun obyek yang dilihat oleh masing-masing manusia itu sebenarnya sama.

Persepsi Masyarakat Terhadap Pariwisata

Masyarakat mempunyai peranan yang begitu penting dalam menentukan keberlanjutan dari suatu perkembangan kawasan pariwisata. Para peneliti

melakukan kajian untuk melihat persepsi dari masyarakat terhadap perkembangan pariwisata. Dengan kajian tersebut, sangat membantu dalam memberikan informasi terkait perubahan persepsi atau pandangan dari masyarakat terhadap perjalanan perkembangan dari kawasan pariwisata.

Perlu di lihat juga persepsi dari masyarakat terkait dengan unsur-unsur pariwisata yang ada. Menurut Gamal Suwanto (2004), bahwa yang menjadi unsur pokok dalam menunjang pengembangan dari suatu kawasan wisata terkait dengan perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangan meliputi:

- Daya tarik wisata/ obyek, menjadi pendorong dari kehadiran wisatawan untuk ke kawasan wisata.
- Prasarana wisata, merupakan SDA dan buatan manusia, yang mutlak untuk dibutuhkan dari wisatawan dalam tujuan ke suatu kawasan wisata. Seperti ketersediaan jaringan jalan, listrik, telekomunikasi, air, jembatan dan sebagainya.
- Sarana pariwisata, merupakan suatu kelengkapan dari daerah wisata yang diperlukan dalam melayani kebutuhan dari wisatawan. Keperluan dari sarana wisata yang perlu disediakan yaitu, Hotel/penginapan, alat transportasi, rumah makan/ restoran, biro perjalanan dan lainnya.

- Tata laksana dan infrastruktur, merupakan situasi dalam mendukung fungsi dari sarana dan prasarana dari kawasan wisata, baik pada sistem pengaturannya maupun bangunan fisik diatas dan dibawah permukaan tanah.
- Masyarakat dan lingkungan, terdiri dari masyarakat, lingkungan dan budaya dari kawasan wisata tersebut.

Mensah (2012) mengemukakan bahwa persepsi dari masyarakat terkait pengembangan kawasan wisata cenderung positif atau baik, apabila dilihat dari perspektif pengaruhnya pada elemen ekonomi, karena masyarakat akan merasakan keuntungan ekonomi apabila terbukanya lapangan pekerjaan, terlebih nantinya akan datang investor untuk menanamkan modalnya di kawasan wisata tersebut.

Doxey (2005) mengemukakan terkait kerangka teori irindex, yaitu perubahan sikap dari masyarakat terhadap wisatawan secara linier maupun terhadap kawasan wisata. Sikap masyarakat yang semula baik dan positif, dengan seiringnya waktu akan berubah menjadi semakin negatif seiring dengan jumlah wisatawan yang datang maupun kondisi yang terjadi pada kawasan wisata. Untuk itu, sikap dan perilaku dari masyarakat dalam menerima dan mendukung sangat mempengaruhi pengembangan dari kawasan wisata, karena apabila masyarakat sendiri memiliki sikap

dan perilaku yang buruk dapat mempengaruhi pengembangan dan kenyamanan dari wisatawan yang akan datang.

Partisipasi merupakan suatu gejala demokrasi, dimana masyarakat diikuti sertakan dalam suatu perencanaan, pelaksanaan dan ikut bertanggung jawab. Partisipasi dapat berupa sumbangan ide, pendapat ataupun buah dari pemikiran yang ada, baik untuk menyusun program dan mewujudkannya, dari pengalaman dan pengetahuan guna untuk mengembangkan program yang dilakukan.

Menurut Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (2001) pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa.

Sedangkan menurut Suryono (2001) Pengertian partisipasi adalah ikut sertanya masyarakat dalam kegiatan pembangunan dan ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Dengan demikian, partisipasi merupakan pengambilan bagian atau diikuti sertakan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembangunan yang ada berupa saran, pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. dengan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dari masyarakat untuk keberhasilannya, yaitu: usia, jenis kelamin,

pendidikan, pekerjaan dan penghasilan, lamanya tinggal dan motivasi. Dengan partisipasi masyarakat yang ada, berarti menyumbangkan inisiatif dan kreatifitas untuk menentukan arah dari kebijakan yang dilaksanakan pemerintah.

Partisipasi dari masyarakat dapat menjadi peluang bagi masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada dengan ikut serta untuk berperan aktif dalam pengembangan di suatu kawasan wisata, karena menurut Sumarto (2003), partisipasi masyarakat merupakan proses dari individu maupun kelompok, untuk ikut berperan secara aktif dalam mempengaruhi proses baik perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan dari kebijakan-kebijakan yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Dalam penelitian partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata, akan berfokus pada pendapat dari Cohen dan Uphoff (1977) yang membedakan partisipasi menjadi empat bagian, antara lain :

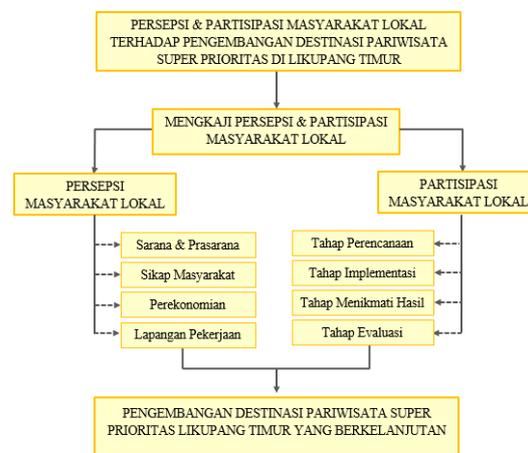
- *Participation in Decision Making*, adalah partisipasi dalam tahap pengambilan keputusan atau dalam tahap perencanaan, yang berkaitan dengan penentuan alternatif untuk menyepakati suatu ide dan gagasan pada tahap perencanaan dan pengembangan. Masyarakat juga diberikan kesempatan untuk memberikan penilaian dalam

suatu keputusan atau kebijakan yang tengah berjalan. Hal ini diwujudkan dengan berpartisipasi dalam menyumbangkan ide dan gagasan, ikut dan terlibat dalam rapat, dan memberikan tanggapan terhadap program tersebut.

- *Participation in Implementation*, adalah partisipasi dalam tahap implementasi atau pelaksanaan, dengan maksud melaksanakan program yang telah direncanakan dan telah disepakati sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan yang ada. Hal yang menjadi wujud nyatanya yaitu berpartisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, materi maupun dalam bentuk Tindakan atau tenaga dalam anggota proyek.
- *Participation in Benefits*, adalah partisipasi dalam tahap pengambilan manfaat atau tahap menikmati hasil, yang telah dicapai dari hasil pelaksanaan pembangunan yang ada. Hal ini dapat menjadi indikator keberhasilan dari tahap perencanaan dan pelaksanaan suatu program. Semakin besar manfaat yang diberikan dari suatu program tersebut, menandakan bahwa program tersebut telah berhasil mengenai sasarannya.
- *Participation in Evaluation*, adalah partisipasi dalam evaluasi, yang bertujuan untuk mengetahui apakah dari

pelaksanaan program yang ada apakah telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau tidak. Tahap ini begitu penting karena partisipasi masyarakat menjadi umpan balik dalam memberi masukan guna perbaikan dari pelaksanaan program selanjutnya.

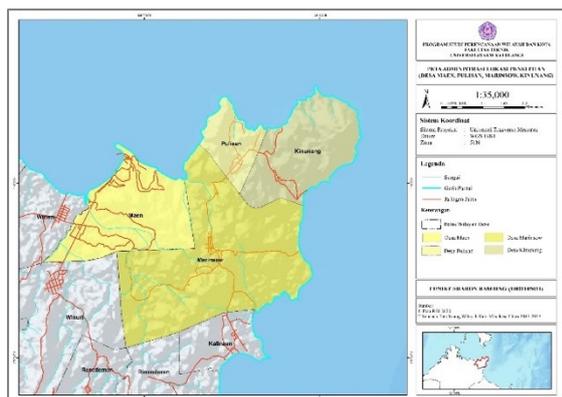
Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber : Penulis 2022

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kec. Likupang Timur, Kab. Minahasa Utara. Peneliti memfokuskan pembahasan di kawasan pariwisata pesisir di Desa Pulisan, Desa Marinsow, Desa Kinunang dan Desa Maen.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian
Sumber : Penulis 2022

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 cara, sebagai berikut :

- Wawancara : dilakukan secara langsung kepada masyarakat lokal yang berada di desa Pulisan, Marinsow, Kinunang dan Maen dengan tujuan untuk mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pengembangan DPSP Likupang,
- Kuesioner : diberikan atau dibagikan langsung kepada masyarakat lokal di desa Pulisan, Marinsow, Kinunang dan Maen. Apabila ada kendala dalam pengisian, nantinya peneliti akan membantu masyarakat dalam mengisi kuesioner yang ada dengan menjelaskan secara singkat terkait pertanyaan - pertanyaan dalam pengembangan DPSP di Likupang.
- Observasi : pengamatan secara langsung terhadap masyarakat lokal di Likupang, guna untuk mengumpulkan dan menemukan fakta-fakta yang berkaitan dengan persepsi dan partisipasi masyarakat lokal terhadap

pengembangan kawasan DPSP di likupang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis datanya secara kualitatif dan akan dijabarkan dengan Analisis Deskriptif Persentase, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket :
P = Presentase
F = Frekuensi jawaban
N = Jumlah responden

Tabel 1. Skala Sikap Masyarakat Lokal

Sikap	Skor	Kategori
Sangat Baik/ Sangat Sering/ Sangat Setuju	5	> 4,2 – 5,0
Cukup Baik/ Sering/ Setuju	4	> 3,4 – 4,2
Baik/Kadang-Kadang/ Kurang Setuju	3	> 2,6- 3,4
Tidak Baik/ Tidak Pernah/ Tidak Setuju	2	> 1,8 -2,6
Sangat Tidak Baik/ Sangat Tidak Pernah/ Sangat Tidak Setuju	1	1,0 – 1,8

(Sumber: Penulis 2022)

Pengukuran kepada 80 sampel/ responden, dalam model kuesioner yaitu Skala Likert. Digunakan untuk mengukur dengan memberikan skor dari tertinggi hingga terendah, dengan rentang skala maksimum 5 dan minimum 1. Nilai dari setiap responden dijumlahkan dan dibuat peringkat dengan skala penilaian, dengan selisih per kategorinya adalah 0,8.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Desa

Umur	Jum. Responden (Orang)	Persentase (%)
21-30	12	15
31-40	19	23,75
41-50	25	31,25
51-60	14	17,5
61-70	7	8,75
71-80	3	3,75
Jumlah	80	100,00

(Sumber: Penulis 2022)

Karakteristik responden yaitu data yang dapat mendeskripsikan keadaan dari sosial masyarakat lokal yang berada di kawasan pengembangan DPSP Likupang, meliputi data dari responden, sebagai berikut :

- Karakteristik Responden Berdasarkan Desa

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden dari ke empat desa yang ada memiliki jumlah yang sama, yaitu pada desa Pulisan, Marinsow, Kinunang, dan Maen masing-masing terdapat 20 responden atau orang yang menjadi sampel. Hal ini dikarenakan penulis mengkualifikasikan responden ke 4 desa yang ada dengan jumlah yang sama dan merata.

- Karakteristik Responden Berdasarkan Desa

Umur atau usia dari seseorang biasanya dapat menentukan kemampuan

dalam melakukan aktifitas maupun memiliki pemahaman/ pandangan bahkan kematangan dalam perbuatan dan tindakan.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Desa	Jum. Responden (Orang)	Persentase (%)
Pulisan	20	25
Marinsow	20	25
Kinunang	20	25
Maen	20	25
Jumlah	80	100

(Sumber: Penulis 2022)

Dari 80 responden yang berusia 21-30 tahun sebanyak 12 orang dengan jumlah persentasenya sebesar 15%, kemudian yang berusia 31-40 sebanyak 19 orang dengan jumlah persentasenya 23,75%, selanjutnya yang berusia 41-50 tahun berjumlah 25 orang dengan jumlah persentasenya 31,25%, yang berusia 51-60 tahun berjumlah 14 orang dengan persentase 17,5%, kemudian berusia 61-70 tahun berjumlah 7 orang dengan persentase 8,75 dan bagi responden yang berusia 71-80 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 3,75%. Dari hasil yang ada, dapat dilihat bahwa masyarakat terbanyak yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu yang berusia pada 41-50 tahun sebanyak 25 orang dengan totalnya 31,25% dari total jumlah responden yang ada.

- Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Desa	Jum. Responden (Orang)	Persentase (%)
SD	13	16,25
SMP	24	30
SMA	37	46,25
D-3/Sarjana (S1)	6	7,5
Jumlah	80	100,00

(Sumber: Penulis 2022)

Diperoleh data bahwa 80 responden yang ada, responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 37 orang dengan jumlah persentasenya yaitu 46,25% dan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 43 orang dengan hasil persentasenya yaitu 53,75%. Maka dari hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki jumlah responden terbanyak yaitu 43 orang (53,75% dari jumlah responden yang ada).

- Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Desa	Jum. Responden (Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	37	46,25
Perempuan	43	53,75
Jumlah	80	100,00

(Sumber: Penulis 2022)

Responden dengan Pendidikan terakhir SD atau Sekolah Dasar berjumlah 13 orang dengan hasil persentasenya yaitu

16,25%, kemudian bagi responden Pendidikan terakhirnya SMP atau Sekolah Menengah Pertama berjumlah 24 orang dengan persentase yang ada 30%, sedangkan bagi responden dengan pendidikan terakhir SMA atau Sekolah Menengah Pertama berjumlah 37 orang dengan persentasenya 46,25% dan bagi responden dengan pendidikan terakhirnya D-3 maupun Sarjana (S1) berjumlah 6 orang atau persentasenya 7,5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa yang menjadi responden tertinggi dalam penelitian ini yaitu masyarakat dengan Pendidikan terakhirnya yaitu SMA dengan jumlah responden 37 orang dengan persentase yang ada 46,25%.

- Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Desa	Jum Respond (Orang)	Persentase (%)
Pedagang	17	21,25
Pelajar	5	6,25
Usaha Homestay	8	10
Usaha P. Makan	7	8,75
Usaha Water Sport	3	3,75
Petani	4	5
Nelayan	6	7,5
IRT	17	21,25
Perangkat Desa	4	5
Guru	2	2,5
Pensiunan	1	1,25
Gembala/Pendeta	1	1,25
Tourguide	1	1,25
PNS/ Swasta	3	3,75
Tkng Bangunan	1	1,25
Jumlah	80	100,00

(Sumber: Penulis 2022)

Masyarakat yang berada di lokasi penelitian didominasi oleh masyarakat yang bekerja sebagai pedagang dan sebagai IRT yaitu sebanyak 17 orang dengan persentase masing-masing 21,25%, masyarakat yang masih pelajar 5 orang dengan persentase 6,25%, responden yang bekerja sebagai pengusaha Homestay berjumlah 8 orang dengan persentase 10%, bagi responden pengusaha pondok makan sebanyak 7 orang dengan persentase 8,75%, kemudian pengusaha Water Sport sebanyak 3 orang seperti PNS/Pegawai Swasta dengan persentase 3,75%. Sebagai petani dan perangkat desa 4 orang, persentasenya 5%, Adapun nelayan 6 orang persentasenya 7,5%. Dan terakhir bagi pensiunan, gembala, tourguide dan tukang bangunan 1 orang dengan persentasenya 1,25%.

Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan DPSP Likupang

Dilakukan analisis data dari pertanyaan tentang persepsi yang telah dikumpulkan menggunakan kuesioner, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman atau pendapat dari masyarakat lokal di lokasi penelitian terkait pengembangan maupun pembangunan wilayah yang tengah dilakukan di kawasan Destinasi Pariwisata Super Prioritas Likupang.

Pada bagian pertanyaan persepsi masyarakat lokal dibagi kedalam 5

indikator pembahasan yaitu persepsi masyarakat terhadap sarana prasarana, sikap masyarakat, perekonomian dan lapangan pekerjaan. Pertanyaan dari setiap indikator dan hasil jawaban dari responden, dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Persepsi

No.	VARIABEL	PILIHAN JAWABAN				
		SB	CB	B	TB	STB
Persepsi Terhadap Sarana & Prasarana						
1.	Pertanyaan 1	18	30	20	11	1
2.	Pertanyaan 2	13	25	24	18	0
3.	Pertanyaan 3	14	23	27	16	0
4.	Pertanyaan 4	9	24	28	18	1
5.	Pertanyaan 5	4	14	21	39	2
Persepsi Terhadap Sikap dari Masyarakat						
6.	Pertanyaan 6	12	17	47	4	0
7.	Pertanyaan 7	17	25	26	12	0
8.	Pertanyaan 8	17	38	23	2	0
9.	Pertanyaan 9	19	23	33	5	0
Persepsi Terhadap Perekonomian						
10.	Pertanyaan 10	17	24	21	18	0
11.	Pertanyaan 11	9	19	31	21	0
12.	Pertanyaan 12	8	21	31	20	0
13.	Pertanyaan 13	18	27	26	9	0
Persepsi Terkait dengan Lapangan Pekerjaan						
14.	Pertanyaan 14	16	23	25	16	0
15.	Pertanyaan 15	19	27	21	13	0
16.	Pertanyaan 16	9	23	46	2	0

(Sumber: Penulis 2022)

Partisipasi Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan DPSP Likupang

Dilakukan analisis data dari pertanyaan tentang partisipasi yang telah dikumpulkan menggunakan kuesioner, dengan tujuan untuk mengetahui apakah masyarakat lokal yang berada di lokasi penelitian ikut terlibat dalam kegiatan atau mengambil bagian dalam kegiatan terkait pengembangan maupun pembangunan wilayah yang tengah dilakukan pada

kawasan Destinasi Pariwisata Super Prioritas di Likupang Timur, pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Partisipasi

No.	VARIABEL	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	KK	TP	STP
Bentuk Partisipasi Dalam Tahap Perencanaan						
1.	Pertanyaan 1	20	20	22	12	6
2.	Pertanyaan 2	6	23	23	20	8
3.	Pertanyaan 3	3	22	33	19	3
Bentuk Partisipasi Dalam Tahap Implementasi						
4.	Pertanyaan 4	7	26	19	25	3
5.	Pertanyaan 5	7	27	30	14	2
6.	Pertanyaan 6	35	30	13	1	1
7.	Pertanyaan 7	17	23	19	20	1
		SS	S	KS	TS	STS
Bentuk Partisipasi Dalam Menikmati Hasil						
8.	Pertanyaan 8	23	44	12	1	0
9.	Pertanyaan 9	21	40	17	2	0
10.	Pertanyaan 10	36	31	12	1	0
Bentuk Partisipasi Dalam Tahap Evaluasi						
11.	Pertanyaan 11	7	52	20	1	0
12.	Pertanyaan 12	8	39	32	1	0
13.	Pertanyaan 13	24	25	27	2	2

(Sumber: Penulis 2022)

Hasil Analisis dari Persepsi Masyarakat Lokal

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap DPSP Likupang

KATEGORI	SKOR	RATA-RATA
Persepsi masyarakat lokal terhadap sarana dan prasarana di Kawasan DPSP Likupang	Baik	3,3
Persepsi terhadap sikap dari masyarakat terkait dengan Kawasan Destinasi Pariwisata DPSP Likupang	Cukup Baik	3,65
Persepsi masyarakat lokal terhadap perekonomian di Kawasan DPSP Likupang	Baik	3,39
Persepsi masyarakat lokal terkait dengan lapangan pekerjaan di Kawasan DPSP Likupang	Cukup Baik	3,53
Jumlah		3,46

(Sumber: Penulis 2022)

- Berdasarkan hasil rekapitulasi pada Tabel 4.18, bahwa persepsi masyarakat terhadap sarana dan prasarana di kawasan DPSP

Likupang skornya baik, yang ditunjang dengan kondisi sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pemerintahan di lokasi penelitian. Nilai rata-rata yang didapati dari hasil analisis kuesioner yaitu 3,3.

- Berdasarkan hasil rekapitulasi pada Tabel 4.18, bahwa persepsi masyarakat terhadap sarana dan prasarana di kawasan DPSP Likupang skornya baik, yang ditunjang dengan kondisi sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pemerintahan di lokasi penelitian. Nilai rata-rata yang didapati dari hasil analisis kuesioner yaitu 3,3.
- persepsi masyarakat terhadap perekonomian dinyatakan sudah baik, karena DPSP Likupang memberikan banyak peluang untuk meningkatkan ekonomi dari masyarakat, dengan nilai rata-rata yang didapati dari hasil analisis yaitu 3,39.
- persepsi masyarakat lokal terhadap lapangan pekerjaan yang terkait dengan DPSP Likupang juga sudah cukup baik, dikarenakan masyarakat juga merasa terbantuan akan adanya peluang lapangan kerja baru. Dengan nilai rata-rata didapati dari hasil analisis yang di olah dari kuesioner yaitu 3,53.

Hasil Analisis dari Partisipasi Masyarakat Lokal

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap DPSP Likupang

KATEGORI	SKOR	RATA-RATA
Bentuk partisipasi masyarakat lokal dalam tahap perencanaan dari Kawasan DPSP Likupang	Kadang-kadang	3,15
Bentuk partisipasi masyarakat lokal dalam tahap implementasi dari Kawasan DPSP Likupang	Sering	3,50
Bentuk partisipasi masyarakat lokal dalam menikmati hasil dari Kawasan DPSP Likupang	Setuju	4,12
Bentuk partisipasi masyarakat lokal dalam tahap evaluasi dari Kawasan DPSP Likupang	Setuju	3,77
Jumlah		3,63

(Sumber: Penulis 2022)

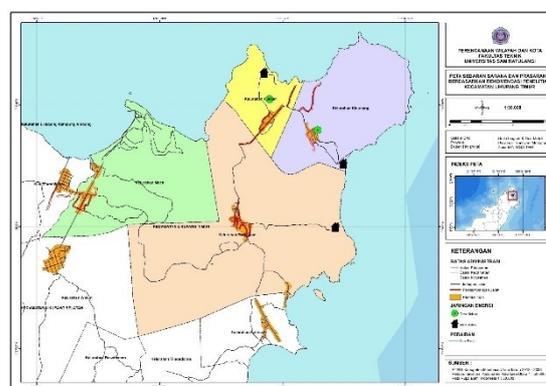
- masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam tahap perencanaan DPSP Likupang menyatakan hanya kadang-kadang saja, karena masyarakat tertentu saja yang ikut dalam tahap perencanaan. Dengan Nilai rata-rata yang didapati dari hasil analisis kuesioner yaitu 3,15.
- masyarakat menyatakan sering berpartisipasi dalam pengembangan DPSP Likupang, dengan melibatkan diri pada pembangunan dan kegiatan yang ada. Nilai rata-rata yang didapati dari hasil analisis kuesioner 3,50.
- responden telah setuju apabila DPSP Likupang memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk menikmati hasil. Nilai rata-rata yang didapati dari hasil analisis kuesioner yaitu 4,12.

Rekomendasi Berdasarkan Hasil Analisis

Adapun rekomendasi yang diberikan berupa usulan konsep atau

program kepada pemerintah terkait pengembangan yang tengah di lakukan. Rekomendasi ini merupakan hasil indikasi dari analisis yang telah dilakukan penulis terkait persepsi dan partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan DPSP Likupang, sebagai berikut:

1. Penambahan dan perbaikan sarana dan prasarana di kawasan DPSP Likupang, antara lain :
 - Melakukan perbaikan pada jaringan jalan yang ada di desa Pulisan, Marinsow, Kinunang dan Maen.
 - Penambahan jaringan listrik berupa tower listrik di lokasi wisata yang ada di pantai Pulisan, pantai Paal, Pantai Kinunang dan Bukit Larata Kinunang.
 - Penambahan tower untuk jaringan telepon/internet yang terletak di desa Pulisan dan Desa Kinunang.
- sebaran sarana dan prasarana berdasarkan rekomendasi dari penulis, yang dapat dilihat pada tabel berikut :



Gambar 3. Peta Sebaran Sarana & Prasarana Berdasarkan Rekomendasi Peneliti
(Sumber: Penulis 2022)

- Memberikan sosialisasi dan pelatihan, agar masyarakat bersikap baik terhadap pengembangan kawasan DPSP Likupang. Adapun contoh usulan konsep atau program, sebagai berikut :

Tabel 11. Usulan Konsep/ Program terkait Sikap dari Masyarakat

Contoh Usulan Konsep / Program	Dokumentasi Kegiatan
Penyelenggaraan sosialisasi pengembangan desa wisata, penyokong wisata Candi Borobudur berbasis masyarakat, oleh Mhs KKN 285 Desa Kebonjero dan Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kab. Magelang	
Tujuan Kegiatan : Mempersiapkan kebutuhan homestay dan sikap masyarakat dalam menerima wisatawan.	

- Melakukan pelatihan ekonomi kreatif kepada masyarakat lokal. Adapun contoh usulan konsep atau program, sebagai berikut :

Tabel 12. Usulan Konsep/ Program terkait Ekonomi Kreatif

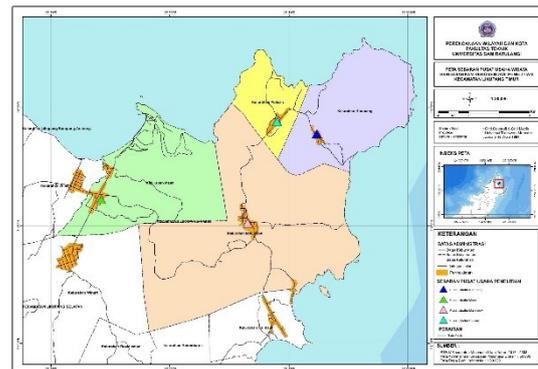
Contoh Usulan Konsep / Program	Dokumentasi Kegiatan
Pelatihan dan pengembangan usaha kreatif berupa kerajinan dari bahan bekas dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif sebagai penggerak industri pariwisata di Pangandaran.	
Tujuan Kegiatan : Membuat peluang usaha kecil yang bernilai ekonomi, namun memanfaatkan kreatifitas masyarakat	

- Memberikan dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal berupa pembangunan kios untuk menjadi pusat usaha wisata, agar masyarakat lokal mendapatkan lapangan pekerjaan dan mampu meningkatkan ekonomi mereka. Adapun contoh usulan konsep atau program dan titik sebarannya, sebagai berikut :

Tabel 13. Usulan Konsep/ Program terkait Lapangan Pekerjaan

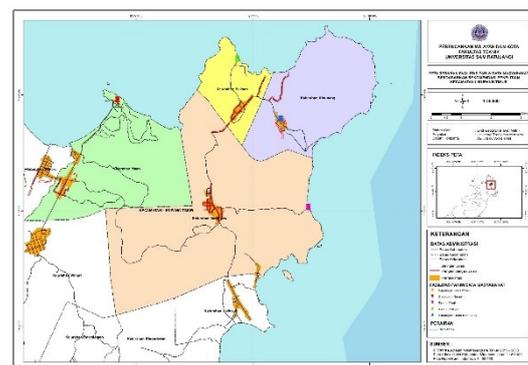
Contoh Usulan Konsep / Program	Dokumentasi Kegiatan
Penyediaan bangunan kios untuk berdagang oleh-oleh maupun usaha wisata lainnya, bagi masyarakat lokal di pantai Panjang Prov. Bengkulu	
Tujuan Kegiatan : Untuk memfasilitasi bagi masyarakat lokal dan memberikan lapangan pekerjaan yang baru.	

Master plan pengembangan & Pengelolaan pantai panjang



Gambar 4. Peta Sebaran Pusat Usaha Wisata Berdasarkan Rekomendasi Peneliti
(Sumber: Penulis 2022)

- Melibatkan seluruh masyarakat dalam tahap perencanaan dari kawasan DPSP Likupang.
- Memberikan dan melengkapi fasilitas kepada masyarakat untuk pengadaan kegiatan di kawasan DPSP Likupang.



Gambar 5. Peta Sebaran Fasilitas Masyarakat Berdasarkan Rekomendasi Peneliti
(Sumber: Penulis 2022)

7. Memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk mendapat keuntungan dan kebebasan dalam meningkatkan ekonomi.
8. Menanggapi usulan dari masyarakat lokal terkait pengembangan DPSP Likupang.

KESIMPULAN DAN SARAN

• Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari persepsi dan partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan Destinasi Pariwisata Super Prioritas Likupang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat lokal terhadap pengembangan Destinasi Pariwisata Super Prioritas di Likupang Timur sudah cukup baik, dengan hasil skor dari skala sikap masyarakat lokal, yang didapati adalah 3,45%. Dapat dilihat dari variabel yang telah diteliti;
 - persepsi masyarakat lokal terhadap infrastruktur di DPSP Likupang (3,3%) maka diketahui persepsinya “baik”,
 - persepsi masyarakat lokal terhadap promosi di DPSP Likupang (3,41%) maka diketahui persepsinya “Cukup Baik”,
 - persepsi terhadap sikap masyarakat terkait DPSP Likupang (3,65%) maka diketahui persepsinya “Cukup Baik”,

- persepsi masyarakat lokal terhadap perekonomian di DPSP Likupang (3,39%) maka diketahui persepsinya “Baik”,
- persepsi masyarakat lokal terkait lapangan kerja di DPSP Likupang (3,53%) maka diketahui persepsinya “Cukup Baik”.

Masyarakat lokal sudah memiliki pemahaman yang sama & memahami dengan cukup baik akan pengembangan dari DPSP Likupang.

2. Masyarakat lokal “Sering” berpartisipasi dalam upaya pengembangan Destinasi Pariwisata Super Prioritas di Likupang Timur, hasil skor dari skala sikap masyarakat lokal, yang didapati adalah 3,63%. Ditunjang dengan hasil variabel yang telah diteliti :
 - partisipasi masyarakat lokal dalam tahap perencanaan DPSP Likupang (3,15%) diketahui masyarakat “Kadang-Kadang”,
 - partisipasi masyarakat lokal dalam tahap implementasi pada kawasan DPSP Likupang (3,50%) diketahui masyarakat “Sering”, partisipasi masyarakat lokal dalam tahap menikmati hasil dari kawasan DPSP Likupang (4,12%) diketahui masyarakat cenderung “Setuju”,
 - partisipasi masyarakat lokal dalam tahap evaluasi dari kawasan DPSP Likupang (3,77%) diketahui masyarakat cenderung “Setuju”.

masyarakat lokal sering dilibatkan dalam pengembangan dan pembangunan dari Kawasan DPSP Likupang, juga masyarakat diberikan keleluasaan dalam memantau proses pengembangan maupun dapat mengusulkan apa yang menjadi keinginan dari masyarakat lokal.

• Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan berdasarkan observasi, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran terkait dengan persepsi dan partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan kawasan DPSP di Likupang Timur, sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pemerintah dan stakeholder terkait, agar dapat memberikan sosialisasi terkait pengembangan yang lebih efektif dan bervariasi dalam kurun waktu yang rutin, agar semua masyarakat lokal di kawasan DPSP Likupang Timur mendapatkan informasi yang relevan dan mudah dimengerti.
2. Diharapkan masyarakat lokal juga dapat secara mandiri dan inisiatif dalam mencari informasi yang baik dan benar, maupun bekerja sama dalam menyukseskan program dari pemerintah terkait pengembangan kawasan DPSP Likupang Timur agar semuanya dapat berjalan dengan baik.
3. Diharapkan agar dapat memperbaiki setiap kekurangan dan mampu

memanfaatkan setiap potensi wilayah yang dimiliki, guna meningkatkan kualitas dari kawasan DPSP Likupang Timur sebagai kawasan wisata yang sesuai dengan norma yang berlaku ditengah-tengah masyarakat.

4. Diharapkan adanya sinergi yang baik antara masyarakat lokal dengan pemerintah terkait, dalam upaya pengembangan yang tengah dilakukan dan tetap menjaga nilai budaya maupun keindahan dari objek wisata yang ada di kawasan DPSP Likupang Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, B (2020) *Persepsi Masyarakat Terhadap Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Pulau Komodo*. Manggarai Barat.
- Anonim. 2020. "Buletin Sinergitas Pengembangan Lima Destinasi Pariwisata Super Prioritas". Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah (BPIW) Kementerian PUPR.
- Anonim. *BPS Kecamatan Likupang Timur. 2020-2021*.
- Anonim. *Peraturan Presiden RI No 3 Tahun 2016. Tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional*.
- Anonim. *Undang-Undang No. 10 tahun 2009. Tentang kepariwisataan*.
- Anita, D M (2018). *Analisis Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam*

- Pengembangan Pariwisata di Pulau Gili Labak*. Sumenep.
- Diah, F (2021) *Fakta KEK Likupang, Destinasi Wisata Super prioritas*. Detiktravel. Sulawesi Utara.
- Iyong, G., Moniaga, I., dan Mandey, J., (2021) *Partisipasi Masyarakat Pada Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata di Kec. Likupang Timur*. Jurnal Sabua Vol 10. Nomor 1, 2021. Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Judisseno, R (2017), "*Aktivitas dan Kompleksitas Kepariwisata*". Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Kaswandi., C, J (2016) *Study Of Perception And Participation Of Local Society In Sinar Baru Village Toward The Development Of Matras Tourism Village*. Sungailiat, Bangka
- Kaunang, A., C.E.V Wuisang, dan A.E Tunga (2018) *Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata di Kecamatan Remboken Minahasa*. Jurnal Spasial Vol 5. No. 2, 2018. ISSN 2442-3262. Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Kemenparekraf. 2021. *5 Destinasi Super Prioritas*.
- Kokalinso, M., Rogi, O., dan Siregar, F., 2018, *Studi Persepsi Masyarakat Setempat Terhadap Daya Dukung Habitasi Kota Palu Pasca Bencana Tahun 2018*. Jurnal Spasial Vol 8. Nomor 3, 2021. Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Lani, D. M (2021) *Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata Dakwah Okura*. Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.
- Martin, W., Sela, R., dan Rompas, L., 2019. *Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Menuju Kota Layak Huni (Livable City) Studi Kasus Kota Manado*. Jurnal Spasial Vol 6. No. 2, 2019. 2442-3262. Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Nawawi, A (2018) *Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata Mangrove Pada Wilayah Di Provinsi Riau*. Riau.
- Palimbunga., I. P, (2017), *Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablanusu*. Jayapura, Papua.
- Raule, R., Sela, R., dan Tilaar, S., 2020. *Persepsi masyarakat dalam pengembangan agrowisata salak di pulau Tagulandang Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro*. Jurnal Spasial Vol 7. No. 3, 2020. ISSN 1442-3262. Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi. Manado.

- Ridwan. 2019, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Taman Wisata Wisata Alam Madapangga di Desa Ndano*. Bima.
- Saputra, A (2018), *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata*. Tanjung, Riau.
- Suleha, Y (2021) *Mengenal Likupang, Destinasi Super Prioritas Kelima*. Medcom.id.
- Tingginehe, A., J. O Waani, dan C.E.V Wuisang (2019) *Perencanaan Pariwisata Hujau di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat*. Jurnal Spasial Vol. 6. No. 2, 2019. ISSN 2442-3262. Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi. Manado.